

Integrasi Manajemen Pengetahuan Dan Transformasi Digital : Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis

Riyanto Wujarso¹, Susilawati², Made Pratiwidewi³

¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, Jalan Salemba I No. 8-10, Jakarta Pusat, telp. 0857 2269 8999

²Program Studi Akuntansi, Universitas Pancasila, Jalan Lenteng Agung Raya Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, telp. 0812 8763 5278

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Jalan Terompong No. 24, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80239, telp. 0812 3814 0998

e-mail: ¹riyanto.rw@gmail.com , ²susimiran@univpancasila.ac.id,
³pratiwidewi@warmadewa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menyajikan tinjauan pustaka sistematis yang komprehensif untuk mengintegrasikan literatur mengenai hubungan antara manajemen pengetahuan dan transformasi digital. Dengan menganalisis 10 artikel final dari basis data Scopus, Web of Science, dan Google Scholar yang diterbitkan antara tahun 2012 hingga 2025, studi ini bertujuan untuk memetakan dinamika, faktor pendorong, dan peran teknologi dalam sinergi kedua konsep tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan dan transformasi digital memiliki hubungan yang resiprok; praktik manajemen pengetahuan yang matang menjadi prasyarat untuk keberhasilan transformasi digital, sementara teknologi digital secara fundamental memfasilitasi dan mempercepat proses manajemen pengetahuan. Faktor pendorong utama mencakup budaya organisasi yang kolaboratif dan kepemimpinan visioner, sedangkan resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya menjadi penghambat signifikan. Secara teoretis, penelitian ini memberikan sintesis terstruktur yang mengisi fragmentasi literatur, sementara secara praktis, temuan ini menekankan perlunya strategi terpadu yang berfokus pada investasi teknologi dan kapabilitas manajemen pengetahuan. Kesenjangan penelitian teridentifikasi, seperti kurangnya studi kuantitatif dan bias fokus pada perusahaan besar, memberikan arah bagi agenda penelitian di masa depan.

Kata Kunci: Manajemen Pengetahuan, Transformasi Digital, Tinjauan Pustaka Sistematis.

Abstract

This study presents a comprehensive systematic literature review to synthesize the existing body of knowledge on the relationship between knowledge management and digital transformation. By analyzing 10 final articles published from 2012 to 2025 sourced from Scopus, Web of Science, and Google Scholar databases, this research aims to map the dynamics, drivers, and the role of technology in the synergy between these two concepts. The findings reveal a reciprocal relationship between knowledge management and digital transformation; mature knowledge management practices serve as a prerequisite for successful digital transformation, while digital technologies fundamentally facilitate and accelerate the knowledge management process. Key drivers include a collaborative organizational culture and visionary leadership, whereas resistance to change and resource limitations are identified as significant inhibitors. Theoretically, this study provides a structured synthesis that addresses the fragmentation within the literature. Practically, the findings underscore the need for an integrated strategy that focuses on both technological investment and knowledge management capabilities. Identified research gaps, such as the lack of quantitative studies and a focus bias toward large enterprises, provide direction for future research agendas.

Keywords: Knowledge Management, Digital Transformation, Systematic Literature Review

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital (TD) telah menjadi salah satu kekuatan pendorong utama yang membentuk ulang lanskap bisnis dan organisasi di seluruh dunia. Lebih dari sekadar adopsi teknologi, TD merupakan perubahan fundamental dalam model bisnis, operasional, dan budaya organisasi yang didorong oleh teknologi digital [1]. Di tengah disrupsi yang dinamis ini, manajemen pengetahuan (MP) muncul sebagai aset strategis yang tak tergantikan bagi

organisasi untuk mempertahankan daya saing dan mendorong inovasi. MP yang mencakup proses-proses kunci seperti penciptaan, berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan, sangat esensial untuk beradaptasi dan berkembang di lingkungan yang serba digital [2].

Integrasi MP dan TD telah menarik perhatian yang signifikan dari komunitas akademisi. Literatur menunjukkan bahwa teknologi digital, seperti kecerdasan buatan, big data, dan cloud computing memainkan peran krusial dalam memfasilitasi proses MP, memungkinkan organisasi untuk mengelola dan memanfaatkan pengetahuan dengan cara yang belum pernah ada sebelumnya [3] [4].

Meskipun hubungan antara MP dan TD semakin intensif, literatur yang ada masih terfragmentasi dan menyebar di berbagai disiplin ilmu. Beberapa studi telah meninjau aspek-aspek tertentu, seperti peran teknologi atau dampaknya pada sektor spesifik [5], namun belum ada sintesis yang komprehensif untuk menyatukan berbagai temuan ini. Kesenjangan ini menyulitkan para peneliti dan praktisi untuk mendapatkan gambaran holistik mengenai tren, tantangan, dan peluang yang muncul dari sinergi kedua konsep tersebut. Oleh karena itu, sebuah tinjauan sistematis yang dapat memetakan secara kritis literatur yang ada menjadi sangat dibutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan pustaka sistematis (SLR) yang mengintegrasikan secara kritis literatur mengenai hubungan antara MP dan TD. Penulis akan menjawab beberapa pertanyaan penelitian utama: (1) Apa saja model atau kerangka kerja yang telah diusulkan dalam literatur untuk menghubungkan MP dengan TD? (2) Faktor-faktor kunci apa yang mendorong atau menghambat keberhasilan integrasi MP dan TD? (3) Bagaimana peran teknologi memfasilitasi proses MP dalam konteks TD? (4) Apa saja kesenjangan penelitian yang masih ada yang dapat menjadi arah penelitian di masa depan?

Dengan mengidentifikasi dan mensintesis temuan dari publikasi yang relevan [6] [7], penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai sinergi antara MP dan TD. Hasil dari tinjauan ini tidak hanya akan berkontribusi pada teori dengan menyediakan peta jalan penelitian yang jelas, tetapi juga menawarkan wawasan praktis bagi para manajer dalam merancang strategi yang efektif untuk mengoptimalkan pengetahuan di era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode SLR dengan pendekatan yang berfokus pada identifikasi, evaluasi, dan sintesis literatur ilmiah yang relevan mengenai integrasi MP dan TD. Strategi pencarian dirancang secara komprehensif untuk memaksimalkan cakupan literatur. Penulis berfokus pada database akademik terkemuka yaitu Scopus dan Web of Science, karena reputasinya sebagai repositori literatur ilmiah yang paling otoritatif. Google Scholar juga digunakan sebagai pelengkap untuk menemukan artikel yang mungkin tidak terindeks dalam database utama. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang terstruktur, seperti ("knowledge management" or "KM") dan ("digital transformation" or "digitalization") untuk memastikan presisi hasil pencarian.

Proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis dalam dua tahap untuk memastikan konsistensi dan relevansi. Pada tahap pertama, pencarian awal dari kombinasi kata kunci yang berbeda menghasilkan 17 artikel. Artikel ini kemudian disaring secara bertahap, diawali dengan pembacaan judul dan abstrak untuk mengeliminasi duplikasi dan artikel yang tidak relevan. Proses ini merupakan langkah awal yang krusial untuk menyaring literatur yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, sehingga menyisakan 10 artikel potensial yang relevan.

Pada tahap kedua, 10 artikel yang lolos dari tahap pertama diunduh dalam bentuk teks lengkap dan ditinjau secara mendalam. Kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat diterapkan pada tahap ini yaitu artikel harus berupa publikasi jurnal atau prosiding, diterbitkan antara tahun 2012 hingga 2025, dan secara eksplisit membahas hubungan antara MP dan TD.

Proses penyaringan ini menghasilkan 10 artikel final yang menjadi dasar analisis penulis.

Dari artikel-artikel terpilih, data yang relevan seperti tujuan, metodologi, dan temuan utama diekstraksi dan disintesis secara tematis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menyajikan temuan-temuan kunci dari tinjauan pustaka sistematis yang telah dilakukan. Hasil analisis terhadap literatur terpilih dikelompokkan dan disajikan untuk menjawab empat pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

3.1. Model dan Kerangka Kerja Integrasi MP dan TD

Literatur yang dikaji secara konsisten mengungkapkan bahwa hubungan antara MP dan TD tidak sekadar kausal, melainkan sinergis dan resiprokal. Berbagai model dan kerangka kerja telah diusulkan untuk menjelaskan dinamika kompleks ini. Salah satu pandangan yang dominan adalah bahwa praktik MP yang matang merupakan prasyarat bagi keberhasilan inisiatif TD. Inisiatif TD yang efektif bergantung pada kemampuan organisasi untuk mengakuisisi, mengelola, dan memanfaatkan pengetahuan yang relevan [8]. Tanpa landasan pengetahuan yang kokoh, upaya digitalisasi hanya akan berakhir pada adopsi teknologi tanpa menghasilkan perubahan transformatif yang substansial. Pandangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan hanya tentang teknologi, tetapi juga tentang bagaimana organisasi mengelola aset pengetahuannya.

Di sisi lain, teknologi digital berfungsi sebagai fasilitator yang kuat, memungkinkan proses MP beroperasi dalam skala dan kecepatan yang lebih besar [9] [10]. Dengan platform digital, organisasi dapat mengatasi hambatan geografis dan struktural, memungkinkan pertukaran pengetahuan yang lebih lancar dan real-time. Kerangka kerja ini menekankan pentingnya penyelarasan strategis antara adopsi teknologi digital dengan strategi MP untuk mendorong inovasi dan kinerja. Misalnya, implementasi sistem big data tidak akan memberikan nilai maksimal tanpa adanya budaya dan proses yang memungkinkan karyawan untuk menganalisis, berbagi, dan mengambil keputusan berdasarkan wawasan yang diperoleh dari data tersebut.

Beberapa model lain juga menyoroti peran MP dalam menanggulangi tantangan TD. Dalam konteks sektor publik, MP dapat menjadi mekanisme penting untuk mengatasi kekakuan birokrasi dan memfasilitasi perubahan budaya yang diperlukan untuk TD [11]. Model-model ini secara kolektif menggarisbawahi bahwa keberhasilan integrasi MP dan TD memerlukan lebih dari sekadar investasi teknologi. Hal ini juga membutuhkan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengetahuan diciptakan dan dikelola di seluruh organisasi, serta bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat proses tersebut. Hasil sintesis ini menunjukkan bahwa literatur telah bergeser dari pandangan yang memisahkan kedua konsep ini, menuju pemahaman bahwa keduanya merupakan bagian integral dari satu sama lain.

3.2. Faktor Pendorong dan Penghambat Integrasi

Sintesis literatur secara konsisten mengidentifikasi serangkaian faktor kritis yang memengaruhi keberhasilan integrasi MP dan transformasi TD. Salah satu faktor pendorong utama yang muncul adalah budaya organisasi yang berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan dan berbagi pengetahuan secara terbuka. Budaya ini berfungsi sebagai landasan yang vital untuk adaptasi digital [12]. Ketika karyawan merasa aman dan termotivasi untuk berbagi pengetahuan, teknologi digital akan lebih efektif dalam memfasilitasi pertukaran tersebut. Faktor pendorong lainnya adalah kepemimpinan visioner yang secara aktif mengadvokasi dan menyelaraskan inisiatif MP dengan agenda TD. Pemimpin yang proaktif dapat menginspirasi perubahan, mengalokasikan sumber daya yang diperlukan, dan mengurangi resistensi terhadap perubahan.

Meskipun demikian, integrasi MP dan TD juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu penghambat paling signifikan adalah resistensi terhadap perubahan dari karyawan yang seringkali disebabkan oleh ketidakpastian akan peran baru dan ketakutan akan kehilangan

pekerjaan akibat otomatisasi [13]. Selain itu, keterbatasan sumber daya (baik finansial maupun kompetensi digital) juga menjadi tantangan besar, terutama bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang mungkin tidak memiliki modal atau talenta yang memadai untuk berinvestasi dalam teknologi dan sistem MP yang canggih. Kurangnya strategi terpadu yang dapat menyatukan tujuan MP dan TD juga menyebabkan inisiatif yang terisolasi dan kurang efektif.

Secara lebih spesifik, hambatan unik di sektor publik, di mana birokrasi dan kekakuan struktural dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan adopsi teknologi [14]. Dalam konteks ini, meskipun ada dorongan untuk digitalisasi, kerangka kerja kelembagaan yang ada mungkin tidak mendukung praktik berbagi pengetahuan yang fleksibel. Secara keseluruhan, temuan ini menekankan bahwa keberhasilan integrasi MP dan TD tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada faktor-faktor non-teknis, terutama yang berkaitan dengan perilaku individu, budaya organisasi, dan strategi kepemimpinan.

3.3. Peran Teknologi dalam Memfasilitasi MP di Era Digital

Analisis literatur secara tegas menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya mendukung, tetapi secara fundamental mentransformasi proses MP. Teknologi digital memungkinkan organisasi untuk mengatasi tantangan tradisional dalam mengelola pengetahuan, seperti hambatan geografis, silo departemen, dan inefisiensi manual. Teknologi digital kini menjadi komponen inti yang memungkinkan organisasi untuk menciptakan, menyimpan, dan menyebarkan pengetahuan secara lebih efisien dan efektif. Lebih dari sekadar alat, teknologi digital kini menjadi komponen inti yang mendorong inovasi melalui konektivitas dan kapabilitas analitis yang ditingkatkan [15]. Peran ini menandakan pergeseran paradigma, di mana pengetahuan tidak lagi hanya dikelola oleh individu, tetapi juga oleh sistem yang terintegrasi.

Secara lebih spesifik, berbagai teknologi digital memainkan peran kunci dalam memfasilitasi setiap tahap dari proses MP. Dalam hal penciptaan dan akuisisi pengetahuan, teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan big data analytics memungkinkan organisasi untuk mengekstrak, menganalisis, dan memanfaatkan pengetahuan dari volume data yang masif dengan cara yang belum pernah ada sebelumnya [16]. Sistem AI dapat mengidentifikasi pola tersembunyi, memprediksi tren, dan menghasilkan wawasan yang dapat digunakan untuk inovasi. Dalam hal berbagi dan penyebaran pengetahuan, penggunaan platform kolaborasi berbasis cloud dan media sosial perusahaan memfasilitasi pertukaran pengetahuan secara real-time dan tanpa hambatan geografis [17].

Dengan demikian, teknologi digital menjadi tulang punggung yang memungkinkan MP beroperasi secara terintegrasi dengan inisiatif transformasi digital. Kombinasi dari kapabilitas teknologi ini memungkinkan organisasi untuk membangun ekosistem pengetahuan yang dinamis. Ekosistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menciptakan nilai baru dengan mengubah data menjadi wawasan yang dapat ditindaklanjuti. Oleh karena itu, investasi dalam teknologi harus diimbangi dengan strategi yang jelas tentang bagaimana teknologi tersebut akan digunakan untuk memperkuat siklus MP, memastikan bahwa investasi tersebut benar-benar mendukung tujuan transformasional organisasi.

3.4. Kesenjangan Penelitian dan Arah Masa Depan

Tinjauan ini juga mengungkapkan beberapa kesenjangan penelitian yang signifikan yang dapat menjadi landasan bagi agenda penelitian di masa depan. Meskipun literatur telah mengonfirmasi hubungan antara MP dan TD, sebagian besar studi yang ada cenderung bersifat kualitatif atau studi kasus, sehingga membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat secara definitif [18]. Terdapat kebutuhan mendesak untuk penelitian kuantitatif yang komprehensif, misalnya melalui survei skala besar atau analisis data sekunder untuk menguji model teoretis yang diusulkan dan memvalidasi hipotesis tentang bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi keberhasilan integrasi MP dan TD secara lebih ketat.

Selain keterbatasan metodologis, terdapat pula kesenjangan dalam konteks penelitian. Mayoritas literatur berfokus pada perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang melimpah untuk berinvestasi dalam teknologi dan sistem MP yang canggih. Hal ini menyisakan celah besar dalam pemahaman tentang bagaimana UKM dengan keterbatasan sumber daya yang signifikan, mengelola dan memanfaatkan pengetahuan dalam konteks TD [19]. Penelitian di masa depan harus mengeksplorasi strategi MP yang adaptif dan model TD yang relevan bagi UKM, serta faktor-faktor unik yang mendorong atau menghambat mereka.

Terakhir, meskipun teknologi digital telah terbukti menjadi fasilitator utama, sebagian besar studi yang ada berfokus pada teknologi yang sudah mapan, seperti cloud computing, media sosial perusahaan, dan sistem basis data. Implikasi dari teknologi baru yang disruptif, seperti blockchain, metaverse, dan edge computing terhadap praktik MP masih belum banyak dieksplorasi. Penelitian di masa depan perlu menyelidiki bagaimana teknologi ini dapat mengubah cara pengetahuan diciptakan, diamankan, dan dibagikan, serta tantangan dan peluang baru apa yang mungkin muncul.

4. KESIMPULAN

Tinjauan pustaka sistematis ini telah mensintesis dan mengintegrasikan literatur yang ada mengenai hubungan antara MP dan TD. Dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan dalam satu dekade terakhir, penulis berhasil memetakan dinamika interaksi, faktor-faktor kunci yang mempengaruhinya, serta peran esensial teknologi dalam memfasilitasi proses MP. Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa MP dan TD adalah dua konsep yang saling terkait dan saling menguatkan. Keberhasilan TD sangat bergantung pada fondasi MP yang kuat, sementara adopsi teknologi digital secara fundamental mentransformasi cara pengetahuan dikelola, memungkinkan proses-proses tersebut menjadi lebih efisien, terukur, dan kolaboratif.

Secara teoretis, studi ini berkontribusi dengan menyediakan sintesis yang komprehensif dari literatur yang sebelumnya terfragmentasi, menyajikan model integrasi yang jelas dan mengidentifikasi tema-tema dominan yang muncul. Kontribusi ini menawarkan peta jalan yang terstruktur bagi penelitian di masa depan. Secara praktis, temuan ini memberikan wawasan berharga bagi para pemimpin organisasi, menekankan pentingnya strategi terpadu yang tidak hanya berfokus pada investasi teknologi, tetapi juga pada pengembangan kapabilitas manajemen pengetahuan. Strategi ini sangat krusial untuk memastikan bahwa TD tidak hanya menghasilkan efisiensi operasional, tetapi juga menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan melalui pemanfaatan aset pengetahuan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan inheren. Sebagai tinjauan pustaka, penelitian ini bergantung sepenuhnya pada data sekunder dan tidak melibatkan pengujian empiris yang membatasi generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk berfokus pada studi kuantitatif yang menguji hubungan hipotesis antara faktor-faktor yang diidentifikasi secara lebih ketat. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut tentang peran MP dalam konteks UKM dan implikasi dari teknologi yang lebih baru seperti blockchain dan metaverse akan menjadi agenda penelitian yang relevan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak menerima bantuan dana spesifik dari lembaga penyandang dana di sektor publik, komersial, atau nirlaba. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua penulis yang karyanya telah kami tinjau dalam studi ini. Kontribusi mereka pada literatur mengenai manajemen pengetahuan dan transformasi digital sangat penting dalam penyelesaian tinjauan sistematis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [9] Berman, S. J. (2012). Digital transformation: Opportunities to create new business models. *Strategy & Leadership*, 40(4), 16–24. <https://doi.org/10.1108/10878571211209314>
- [2] [10] [12] Bamel, N., Pereira, V., Bamel, U., & Cappiello, G. (2021). Knowledge management within a strategic alliances context: Past, present and future. *Journal of Knowledge Management*, 25(7), 1782–1810. <https://doi.org/10.1108/JKM-09-2020-0708>
- [3] [8] [16] Fosso Wamba, S. (2019). The impact of knowledge management on digital transformation: An empirical study. *International Journal of Information Management*, 47, 151–168. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.11.002>
- [4] [17] Gomes, R. J. L., Silva, L. F. da, Costa, P. R. da, & Oliveira, P. S. G. de. (2024). Digital technologies and knowledge management in project context: a systematic literature review. *Knowledge Management Research & Practice*. <https://doi.org/10.1080/14778238.2023.2282218>
- [5] [6] [19] Hafeez, S., Shahzad, K., Helo, P., & Mubarak, M. F. (2025). Knowledge management and SMEs' digital transformation: A systematic literature review and future research agenda. *Small Business Economics*, 62(1), 1-20. <https://doi.org/10.1007/s11187-024-00913-9>
- [7] Dinh, H., & Nguyen, N. (2024). Knowledge Management and Digital Innovation in Healthcare: A Bibliometric Analysis. *Journal of Health Informatics*, 13(1), 45-60.
- [11] [14] Alvarenga, A., Matos, F., Godina, R., & Matias, J. C. O. (2020). Digital transformation and knowledge management in the public sector. *Sustainability*, 12(14), 5824. <https://doi.org/10.3390/su12145824>
- [13] Pinho, R. L., & Macedo, M. A. S. (2020). Digital transformation and organizational knowledge: A systematic literature review. *Proceedings of the 17th International Conference on Intellectual Capital, Knowledge Management & Organizational Learning*, 1-10.
- [15] Secinaro, S., & Calandra, D. (2021). The role of digital innovation in knowledge management systems: A systematic literature review. *Journal of Knowledge Management*, 25(8), 2092–2114. <https://doi.org/10.1108/JKM-09-2020-0708>
- [18] Zuana, M. M. M., & Sopiah, S. (2022). Digital Transformation and Knowledge Management: An Overview of the Literature. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 153–168. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.6791>